



PENGARUH PENILAIAN RISIKO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG BERKELANJUTAN MELALUI DIMENSI KETAHANAN RANTAI PASOK PADA SEKTOR MULTIFINANCE DI KABUPATEN LEBAK

M. Fridho Hermawan, Furtasan Ali Yusuf, Uli Wildan Nuryanto

Prodi Magister Manajemen Universitas Bina Bangsa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh penilaian risiko yang terdiri dari penilaian risiko pemasok dan penilaian risiko pembeli melalui dimensi ketahanan rantai pasokan yang terdiri dari kerentanan rantai pasokan dan kemampuan rantai pasokan serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan berkelanjutan di sektor multifinance di Kabupaten Lebak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 200 responden yang menduduki posisi manajer menengah dan atas di sektor multifinance. Metode analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan alat analisis menggunakan Smart PLS 3. Pengujian hipotesis dilakukan terhadap 12 hipotesis yang terdiri dari 8 hipotesis langsung dan 4 hipotesis tidak langsung. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa model memiliki model eksternal yang valid dan reliabel, sedangkan analisis model internal menghasilkan model yang memiliki tingkat goodness of fit yang tinggi. Berdasarkan hasil pengujian terhadap dua belas hipotesis, diperoleh 9 hipotesis dan 3 hipotesis diterima. Penilaian risiko pemasok berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas rantai pasokan dan kinerja keberlanjutan, penilaian risiko pembeli berpengaruh signifikan terhadap kerentanan rantai pasokan dan kinerja keberlanjutan perusahaan. Sedangkan kerentanan dan kapabilitas sama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melakukan penilaian risiko baik bagi pemasok maupun pembeli dapat meningkatkan ketahanan rantai pasokan dan berdampak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan melalui indikasi pertumbuhan pendapatan, kemampuan bertahan, ketersediaan identifikasi pelanggan, peningkatan pada segmen pasar, inovasi tingkat tinggi, layanan purna jual yang berkesinambungan, kemampuan sistem informasi dan kejelasan struktur kerja melalui pemberian izin yang jelas kepada karyawan.

Kata Kunci: Penilaian Risiko Pemasok, Penilaian Risiko Pembeli. Kerentanan Rantai Pasokan, Kemampuan Rantai Pasokan, Keberlanjutan Kinerja Perusahaan.

PENDAHULUAN

Bisnis pembiayaan multifinance tidak terlepas dari kepercayaan pelanggan dan masyarakat, dengan kepercayaan pelanggan dan masyarakat terhadap perusahaan multifinance tentu akan memberikan dampak yang positif (Nur Pratama et al., 2022). Akan tetapi berdasarkan informasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perusahaan pembiayaan, mencatat ada 5,25 juta kontrak restrukturisasi dengan nilai mencapai Rp221,83 triliun per bulan Februari 2022 dengan rasio kredit bermasalah (NPL) bruto perusahaan pembiayaan 3,25% pada bulan Februari 2022 (Basrowi et al., 2021). Permasalahan rasio kredit yang tinggi perlu dilakukan sebuah perubahan dengan menganalisa kinerja keberlanjutan perusahaan. Pembangunan berkelanjutan direpresentasikan dalam konsep *triple bottom line* yang dikenal dengan 3P: profit, people, dan planet (Utami & Basrowi, 2021). Mendefinisikan *Triple Bottom Line* sebagai kerangka kerja yang menggabungkan tiga dimensi kinerja: sosial, lingkungan, dan keuangan. *Triple bottom line* menuntut perusahaan untuk memperhatikan dampak dan pertimbangan yang diberikan kepada masyarakat dan lingkungan daripada hanya berfokus pada keuntungan dan kerugian finansial (Utami et al., 2021).

Perusahaan pembiayaan mempunyai risiko atas tidak tertagihnya seluruh piutang yang dijual kepada konsumen, penilaian kualitas piutang pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 91 Otoritas jasa Keuangan ditetapkan menjadi lancar; dalam perhatian khusus; kurang lancar; diragukan; atau macet (Utami & Basrowi, 2021). Dengan tingginya angka piutang pada perusahaan multifinance dapat mengakibatkan ketidakestabilan perusahaan akan keuangannya, terlebih lagi situasi perekonomian domestik dan global tahun 2023 diprediksi bakal

cukup menantang, sehingga berpotensi meningkatkan eksposur risiko industri pembiayaan. Karena itu, pelaku usaha di sektor ini diharapkan lebih hati-hati dalam setiap kebijakannya (Utami et al., 2020).

Beberapa dampak potensial yang perlu menjadi perhatian multifinance meliputi tren ekonomi, risiko geopolitik, kebijakan moneter terkait suku bunga acuan akibat peningkatan inflasi, potensi dampak kenaikan harga BBM, dan konflik antara Rusia dan Ukraina. Maka dari itu perusahaan multifinance harus berupaya untuk memitigasi potensi risiko di masa mendatang. Hal ini penting bagi perusahaan pembiayaan atau multifinance untuk secara konsisten berhati-hati dalam setiap kebijakannya (Purwaningsih et al., 2020). Dalam rangka menciptakan kondisi perusahaan yang sesuai dengan visi misi perusahaan serta menjamin adanya keberlangsungan perusahaan yang berkelanjutan maka diperlukan banyak inovasi-inovasi baru bagi perusahaan yang sekiranya mampu mendobrak pasar ritel ini. Inovasi tersebut diharapkan semakin memudahkan pekerja yang mana manusia tersebut dijadikan sumber daya manusia perusahaan yang mampu menopang keberlangsungan perusahaan. Salah satu terobosan yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu melalui sistem pengaplikasian yang familiar disebut dengan *Balanced Scorecard* (Basrowi et al., 2020).

Konsep *Balanced Scorecard* yang dikemukakan (Basrowi, 2019) sebenarnya merupakan penjabaran dari apa yang menjadi misi dan strategi perusahaan dalam jangka panjang, yang digolongkan menjadi empat perspektif yang berbeda yaitu perspektif finansial, perspektif *customer*, perspektif proses bisnis dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Kategori tersebut merupakan pengukuran terhadap semua aktivitas

yang dilakukan oleh perusahaan baik aktivitas yang dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif (Yusuf & Basrowi, 2023b). Keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada daya tahan rantai pasok yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yao & Meurier (2012) bahwa ketahanan rantai pasok mempunyai hubungan terhadap keberlanjutan perusahaan, dimana bahwa rantai pasokan yang memiliki kemampuan ketahanan lebih cocok untuk merespons krisis (Purwaningsih et al., 2023). Mereka juga lebih baik dalam memanfaatkan pengalaman masa lalu untuk menanggapi gejala di masa depan. Kami mengusulkan bahwa ketahanan adalah kapabilitas dinamis yang memungkinkan perusahaan untuk tampil dalam lingkungan yang dinamis dan bergejolak, dan terus-menerus mengkonfigurasi ulang sumber daya dan kapabilitasnya (Juanto & Umalihayati, 2023).

Rantai pasok adalah suatu proses panjang yang terdiri dari pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan. Dalam lingkungan global yang semakin dinamis dan bergejolak, berbagai peristiwa mengancam kegiatan operasional rantai pasokan dan membahayakan kinerja mereka yang efisien dan efektif (Munikh & Ramdhani, 2022) (Juanto & Umalihayati, 2023). Konsep ketahanan rantai pasok menggabungkan prinsip sebelumnya dengan kajian kerentanan rantai pasok dan kapabilitas rantai pasok. *Vulnerability* atau kerentanan rantai pasok disebut juga sebagai penyimpangan tak terduga dari norma dan konsekuensi negatifnya sedangkan kapabilitas rantai pasok berupa atribut yang memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi dan mengurangi gangguan (Afif, et.al, 2022); (Ulpah et al., 2023).

Sebuah rantai pasok tidak akan berjalan lancar tanpa adanya sebuah penilaian risiko yang berkelanjutan. Temuan penelitian yang dilakukan Shafiq, et.al (2017) memperkuat manfaat penilaian risiko untuk risiko operasi dan keberlanjutan (Basrowi et al., 2023). Oleh karena itu, karena kompleksitas manajemen pasokan terus meningkat, diperlukan penilaian risiko yang tepat dan pengembangan praktik pemantauan yang baik. Ini bukanlah persyaratan sederhana yang dapat dengan mudah ditambahkan ke agenda manajemen pasokan yang sudah ambisius (Ulpah et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan manajemen risiko keuangan rantai pasokan telah menjadi fokus lembaga keuangan. Risiko keuangan rantai pasok meliputi risiko operasional, risiko kredit, risiko perdagangan dan lainnya. Berbagai risiko tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Hal tersebut diperjelas oleh Liu (2021) bahwa risiko kredit keuangan rantai pasokan mengacu pada kemungkinan bahwa lembaga keuangan tidak dapat melakukan kewajiban sesuai dengan kondisi yang telah disepakati sebelumnya, yaitu kegagalan lembaga keuangan menyebabkan pendapatan aktual lembaga keuangan menyimpang dari pendapatan yang diharapkan (Maliki et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan Liu (2021) didapatkan hasil bahwa hanya melalui penyaringan peringkat kredit yang ketat, proses evaluasi yang komprehensif dan teliti, dan penggunaan data besar yang rasional, platform berbagi informasi, dll. Adapun hal lainnya yang harus lebih ditekankan yaitu penggunaan teknologi, meningkatkan transparansi transaksi dan mewujudkan manajemen risiko yang dinamis dapat mewujudkan manajemen risiko kredit yang efektif, memastikan keuangan yang berkelanjutan mendukung rantai pasokan, mewujudkan pengembangan rantai

pasokan jangka Panjang (Munawir & Basrowi, 2023), dan menciptakan nilai bagi lembaga keuangan dan semua perusahaan anggota dalam rantai pasokan. Risiko dalam rantai distribusi mengacu pada kemungkinan vendor akan menghadapi pengaturan perusahaan yang dapat membahayakan kesejahteraan komersial mereka. Insiden beban ekonomi dapat terjadi sebagai akibat dari kebangkrutan vendor, ketidakpastian ekonomi, dan banyak faktor lainnya. Stabilitas dan integritas organisasi bergantung pada penilaian risiko yang efektif. Efek distorsi harmonik dibuat di seluruh jaringan transaksi dengan menunda kontrak sebagai tanggapan atas pembengkakan biaya klien untuk mentransfer kompensasi; dalam kasus runtuhnya perjanjian, risiko kredit mungkin menjadi pilihan yang layak (Wei, 2022) (Utami et al., 2019).

Risiko kredit adalah masalah inti dari keuangan rantai pasokan dan diperlukan mekanisme yang sempurna untuk mengukur risiko kredit sistem rantai pasokan dari perspektif global (Nibel & Basrowi, 2022). Metode evaluasi risiko kredit rantai pasokan yang ada biasanya hanya mempertimbangkan perusahaan pembiayaan dan rekanannya, tetapi mengabaikan pengaruh dari perusahaan yang tidak memiliki bisnis langsung dengan perusahaan pembiayaan dan efek yang berbeda dari perbedaan status perusahaan, yang menghasilkan dalam hasil penilaian yang bias (Daniel & Basrowi, 2022). Penilaian risiko kredit konsumen melibatkan penggunaan alat penilaian risiko untuk mengelola akun peminjam sejak pengiriman langsung materi pemasaran tentang pinjaman konsumen hingga ke pengelolaan rekening peminjam selama seumur hidup (Tonich & Basrowi, 2022b). Penilaian aplikasi membantu pemberi pinjaman membedakan antara konsumen yang pemberi pinjaman yakin

akan membayar kembali pinjaman atau mengelola akun mereka saat ini dengan benar dan konsumen yang kurang percaya diri oleh pemberi pinjaman (Thomas, 2007).

Pengelolaan manajemen yang baik dalam analisa kredit dan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit itu perlu diperhatikan untuk menghadapi persaingan dan untuk mengurangi resiko kerugian. Akan tetapi, dengan adanya perubahan regulasi yang baru dari Bank Indonesia, banyak karyawan suatu perusahaan pembiayaan hanya fokus pada pertumbuhan kredit dalam menghadapi persaingan yang tidak sehat (Dermawan et al., 2021). Akan tetapi mereka mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam analisa kredit 5C untuk proses pemberian kredit pada calon nasabah yang mengakibatkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) menjadi tinggi (Basori & Wahyuningsih, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Widiantari, et.al (2018) berargumen bahwa untuk mengatasi masalah risiko dalam pengambilan kredit, pihak perbankan perlu menggunakan atau memperhatikan penilaian kredit sebelum memutuskan untuk memberikan kredit kepada nasabah. Apabila debitur dinilai kredibilitasnya positif, maka tingkat terjadinya risiko tak tertagihnya hutang semakin kecil sehingga kreditur dalam memutuskan pemberian kredit semakin besar dan hal tersebut sudah pasti berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Selain paparan fenomena di atas penulis juga menemukan adanya beberapa *research gap* pada penelitian terdahulu, dimana penelitian Abeysekera & Wang (2019) menghasilkan bahwa adanya ketidak sinkronan antara rumusan masalah yang hendak dicari dengan hasil dari peneltian (Tonich & Basrowi, 2022a). Rumusan masalah yang hendak dicari yaitu *Supply chain resilience* berpengaruh signifikan terhadap *firm performance* akan tetapi berbeda dengan hasil peneltian bahwa

Supply chain resilience tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance* (Elia et al., 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Sustainability Firm Performance mengacu pada kinerja multidimensi perusahaan yang menyematkan metrik masyarakat, lingkungan, dan ekonomi. dimana metrik sosial mengacu pada kinerja perusahaan menuju perbaikan masyarakat dalam berbagai cara. Selain itu, metrik lingkungan mengacu pada kinerja perusahaan terhadap perbaikan lingkungan seperti perbaikan degradasi lingkungan melalui berbagai tindakan untuk mengurangi emisi dan polusi (Le & Ferasso, 2021). Menurut Elzahar, et.al dalam Handajani, et.al (2022) bahwa informasi *sustainability performance* terkait dengan faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) menjadi semakin penting dalam pelaporan perusahaan. ESG adalah jenis informasi perusahaan yang berfokus pada faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan selain aspek keuangan dan dianggap sebagai sistem pelaporan non-keuangan yang tunduk pada kebijaksanaan manajemen dalam konten dan format, sehingga mengarah ke perbedaan yang signifikan dalam pengungkapannya antar Perusahaan (Syabarrudin et al., 2023).

Adapun Nurially & Rahmi (2021) menjelaskan bahwa keberlanjutan adalah prinsip untuk memastikan bahwa tindakan kita saat ini tidak mengurangi sumber daya ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terbuka untuk generasi mendatang. *Corporate Sustainability Performance* (CSP) muncul dari konsep *Triple Bottom Line* yang dipopulerkan. bahwa *Triple Bottom Line* adalah kerangka kerja yang memadukan tiga dimensi kinerja: sosial, lingkungan, dan finansial (Wiguna et al., 2023). Keberlangsungan perusahaan di topan oleh sumber daya manusia perusahaan, Salah satu terobosan yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu melalui

sistem pengaplikasian yang familiar disebut dengan *Balanced Scorecard* (Roies et al., 2023). Melalui sistem pengaplikasian *Balanced Scorecard*, perusahaan lebih memiliki orientasi perusahaan dalam waktu yang lebih lama lagi. Tak hanya itu perusahaan juga menganalisis berbagai problematika dan mencari ide solutif bagi perusahaan utamanya dalam sumber dayanya (Islamidina & Fitriah, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu yang berhasil membuktikan adanya pengaruh *supplier risk assessment* terhadap *supply chain vulnerability* antara lain; Deng & Wu (2017) hasil penelitian menemukan bahwa lingkungan kelembagaan yang berbeda juga akan berdampak signifikan pada operasi logistik dan keuangan rantai pasokan (Yusuf & Basrowi, 2023a). Risiko selanjutnya tidak bisa dianggap remeh. Wei (2022) berhasil menemukan bahwa batasan risiko rantai pasokan adalah terganggunya aliran barang, khususnya bahan baku dan komponen, di dalam rantai pasokan dan ancaman dari luar rantai pasokan seperti terorisme atau ketidakpuasan sosial. Widiantari et al (2018), Penilaian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Rikaviani (2019), mitigasi risiko mutlak diperlukan terhadap *supply chain vulnerability* pada produk consumer. Sedangkan Sari (2020) menemukan bahwasanya mitigasi risiko diperlukan sebagai sarana mencegah kerusakan produk sebelum dikirim ke pelanggan sehingga mampu mengurangi risiko terhadap complain pelanggan (Purwaningsih et al., 2022). Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *buyer risk assessment* terhadap *capability supply chain* antara lain; Liu (2021) dimana ia menemukan melalui penyaringan peringkat kredit yang ketat, proses evaluasi yang komprehensif dan teliti, dan penggunaan data besar yang rasional, platform berbagi informasi.

Basori & Wahyuningsih (2018), Pemberian kredit dapat mempengaruhi tingkat kesehatan pada perusahaan tersebut apabila tidak dilakkan sesuai dengan prosedur sedangkan Purba (2022), Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tier petani memiliki kerentanan paling tinggi terhadap risiko-risiko yang ada, tier trader memiliki kerentanan paling rendah, serta tier retailer yang paling rentan terhadap dampak pandemic COVID-19 (Rustandi et al., 2023). Direkomendasikan kepada petani untuk mempertimbangkan pemodalannya (Suwarno & Basrowi, 2022). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti merumuskan dua hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh signifikan *supplier risk assessment* terhadap *supply chain vulnerability* pada sektor multifinance di Kabupaten Lebak.

H2: Terdapat pengaruh signifikan *buyer risk assessment* terhadap *supply chain vulnerability* pada sektor multifinance di Kabupaten Lebak

Penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh *supplier risk assessment* terhadap *supply chain capability* antara lain; Masril (2020) yang menemukan analisis laporan keuangan debitur secara rutin setelah kredit dicairkan agar dapat diketahui lebih dini jika terdapat indikasi debitur mengalami kesulitan keuangan yang mengganggu kelancaran kredit hal ini ditunjang oleh kemauan Perusahaan untuk dapat melakukan analisis risiko dan kemampuan internal perusahaan. Basori & Wahyuningsih (2018), mengemukakan bahwa segi pengendalian internal harus membentuk tim satuan pengendalian internal untuk bagian kredit untuk menganalisa secara seksama layak tidaknya kredit diberikan. Widiyanti et

al (2018) menemukan bahwa penilaian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Fahsyah & Basrowi, 2016). Sedangkan hasil penelitian terkait *buyer risk assessment* terhadap *supply chain capability* antara lain; Jaber (2021) ia menemukan bahwa model distribusi Gompertz merupakan model parametrik terbaik, sedangkan estimator Nelson-Aalen merupakan model nonparametrik terbaik untuk memprediksi probabilitas gagal bayar portofolio kredit yang dapat digunakan untuk menganalisis buyer dan berdampak terhadap ketahanan rantai pasok. Handayani (2018) menemukan bahwa SRM yang unggul dalam rantai pemasok terbagi menjadi beberapa segmen, dan umumnya didasarkan pada pengeluaran, peluang nilai, ketergantungan, risiko terhadap produk, dan layanan kompleks mereka (Juanto & Basrowi, 2023). Balina & Balina (2021), mengemukakan ketika menilai risiko kredit yang terkait dengan pembiayaan pelanggan individu, bank koperasi karena karakter lokalnya, memiliki keunggulan dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti merumuskan dua hipotesis selanjutnya sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh signifikan *supplier risk assessment* terhadap *supply chain capability* pada sektor multifinance di Kabupaten Lebak.

H4: Terdapat pengaruh signifikan *buyer risk assessment* terhadap *supply chain capability* pada sektor multifinance di Kabupaten Lebak.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *supplier risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* antara lain; Hadi & Herianingrum (2020) yang mengemukakan bahwa budaya

manajemen risiko, rekayasa ulang, kolaborasi dan manajemen rantai pasokan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan serta keunggulan kompetitif industry perbankan. Alfarsi et al (2019), menemukan bahwa SCRes dapat meningkatkan reputasi Perusahaan dimana proses dimensi SCRe mempengaruhi reputasi perusahaan (Suwarno & Basrowi, 2022). Sedangkan hasil penelitian terkait pengaruh *buyer risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* antara lain; Kwabena (2014) Ia menemukan bahwa *credit risk assesment* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Crook et al (2007) mengemukakan bahwa penilaian kredit dan penilaian risiko telah menjadi salah satu aplikasi paling sukses dari konsep penelitian statistik dan operasional dengan implikasi sosial yang cukup besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian terkait pengaruh *supply chain vulnerability* terhadap *sustainability firm performance* antara lain; Pu et al (2022) dimana *vulnerability* mempunyai hubungan signifikan terhadap *sustainability competitive advantage*. Kaviani et al (2021), mengemukakan bahwa *operating vulnerability* dapat meningkatkan *firm sustainable competitive*. Sedangkan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *supply chain capability* terhadap *sustainability firm performance* antara lain; Yao & Meurier (2012) dimana resiliensi adalah kapabilitas dinamis yang memungkinkan perusahaan untuk tampil dalam lingkungan yang dinamis dan bergejolak, dan terus-menerus mengkonfigurasi ulang sumber daya dan kapabilitasnya. Munikhah & Ramdhani (2022), Kapabilitas memiliki efek paling besar pada peningkatan ketahanan rantai pasokan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti merumuskan empat hipotesis selanjutnya sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh signifikan *supplier risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* pada sektor multifinance di Kabupaten Lebak.

H6: Terdapat pengaruh *buyer risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* pada sektor multifinance di Kabupaten Lebak.

H7: Terdapat pengaruh *supply chain vulnerability* terhadap *sustainability firm performance* pada sektor multifinance di Kabupaten Lebak.

H8: Terdapat pengaruh *supply chain capability* terhadap *sustainability firm performance* pada sektor multifinance di Kabupaten Lebak.

Sedangkan empat hipotesis tidak langsung yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh mediasi dari dimensi *supply chain vulnerability* dan *supply chain capability* terhadap variabel eksogen dan endogen adalah sebagai berikut:

H9: Terdapat pengaruh signifikan *supply risk assessment* terhadap *supply chain vulnerability* dan dampaknya terhadap *sustainability firm performance* pada sektor multifinance di Kabupaten Lebak.

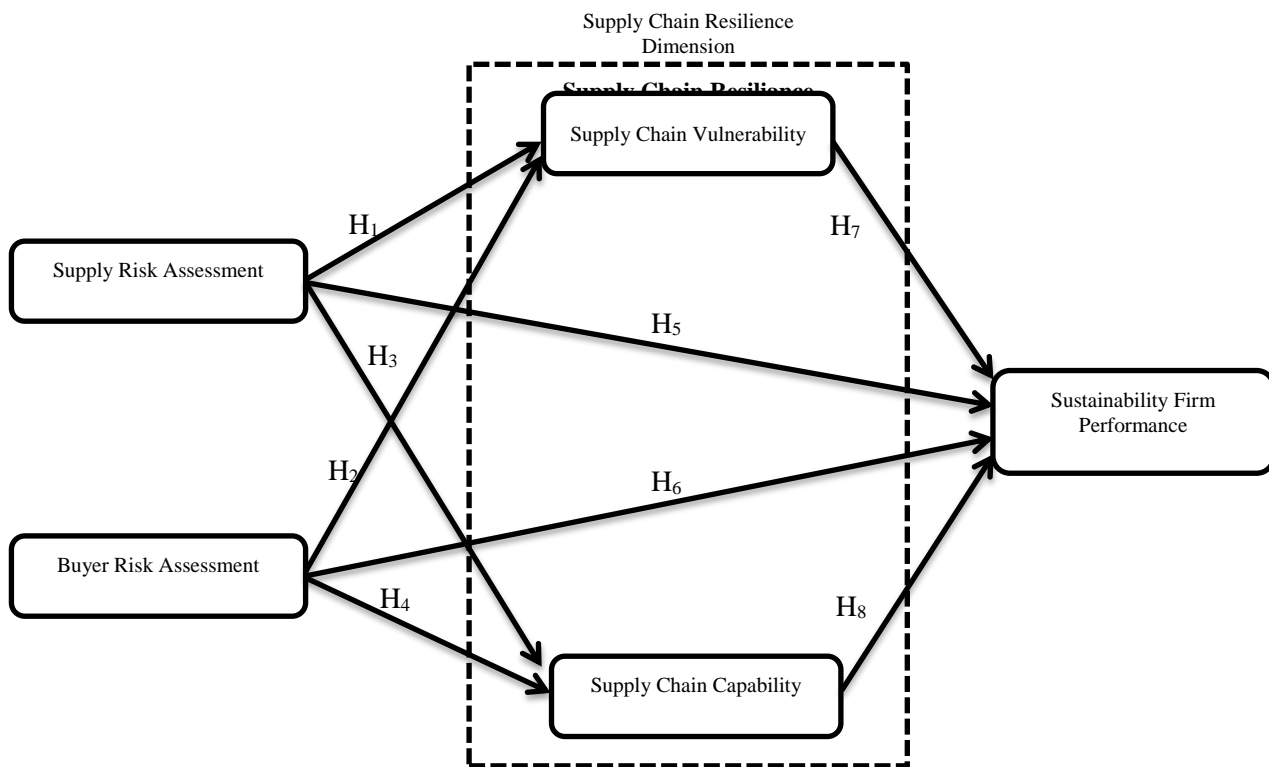
H10: Terdapat pengaruh signifikan *supply risk assessment* terhadap *supply chain capability* dan dampaknya terhadap *sustainability firm performance* pada sektor multifinance di Kabupaten Lebak.

H11: Terdapat pengaruh signifikan *buyer risk assessment* terhadap *supply chain vulnerability* dan dampaknya terhadap *sustainability firm performance* pada sektor multifinance di Kabupaten Lebak.

H12: Terdapat pengaruh signifikan *buyer risk assessment* terhadap *supply chain capability* dan dampaknya terhadap *sustainability firm performance*

performance pada sektor multifinance di Kabupaten Lebak.

Berdasarkan fenomena dan riset gap terdahulu serta tinjauan literatur review dari penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan *supplier risk assessment*, *buyer risk assessment*, dimensi ketahanan rantai pasok dan kinerja Perusahaan yang berkelanjutan, maka peneliti memformulasikan sebuah kerangka berpikir untuk diujikan secara empiris sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penleitian

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah sepuluh Perusahaan multifinance yang terdapat di Kabupaten Lebak. Dengan jumlah smapel yang diambil sebanyak 200 responden mengingat penelitian ini menggunakan 40 indikator untuk mengukur variabel laten sehingga penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator dengan angka 5 (Hair et al, 2013).

Instrument penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 yang telah diujikan validitas dan reliabilitas sebelumnya terhadap 30 karyawan yang berposisi sebagai manajemen level medium dan atas. Adapun masing-masing indikator untuk variabel *supplier risk assessment* antara lain; Lingkungan ekonomi makro (SRA1), lingkungan politik (SRA2), persaingan industry (SRA3), kualitas Perusahaan (SRA4), kapasitas operasi (SRA5), Sejarah kredit

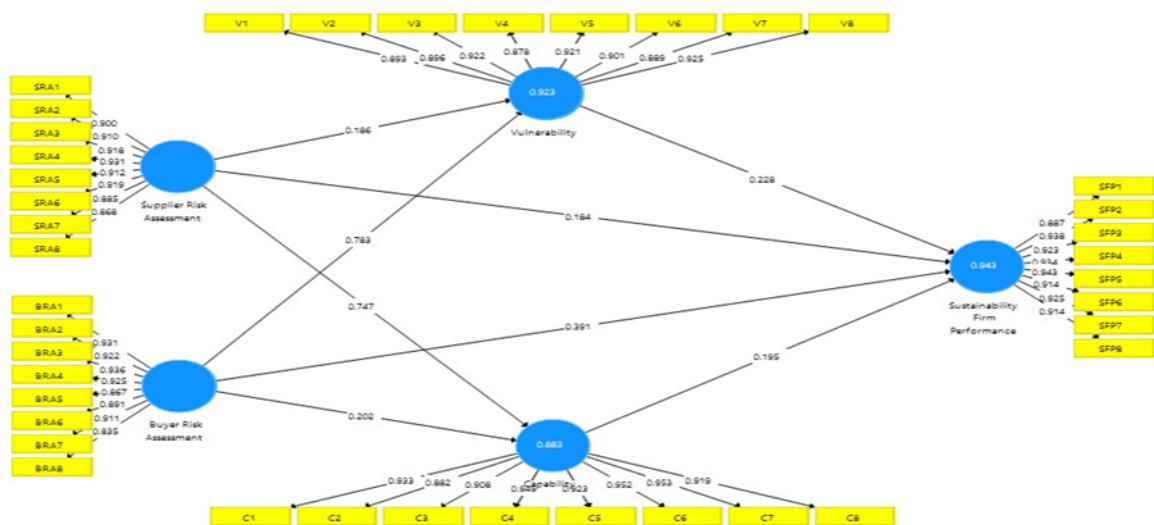
(SRA6), peringkat kredit (SRA7) dan karakteristik industry (SRA8). Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur *buyer risk assessment* antara lain; kooperatif (BRA1), tanggung jawab (BRA2), kemampuan melunasi (BRA3), jenis kegiatan usaha (BRA4), jumlah dana (BRA5), modal dasar (BRA6), jaminan barang (BRA7) dan perkembangan ekonomi buyer (BRA8).

Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi *supply chain vulnerability* antara lain; relation (V1), reliability (V2), kapasitas produksi (V3), keterbatasan sumber daya manusia (V4), tekanan ekonomi global (V5), risiko geopolitik (V6), resesi ekonomi (V7) dan tekanan harga dari kompetisis (V8). Indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi *supply chain capability* antara lain; kemampuan dalam kesamaan layanan (C1), kemampuan dalam kesamaan produk (C2), kemampuan dalam pengurangan limbah (C3), produktivitas tenaga kerja (C4), kemampuan visibilitas karyawan (C5), kemampuan dalam peningkatan proses (C6), kemampuan merencanakan kondisi terburuk (C7) dan kemampuan dalam manajemen

risiko (C8). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *sustainability firm performance* antara lain; pertumbuhan pendapatan (SFP1), kemampuan bertahan ditengah kompetisi global (SFP2), mampu mengidentifikasi pelanggan (SFP3), memiliki segmen pasar yang jelas (SFP4), Melakukan inovasi terhadap produk maupun jasa yang berorientasikan lingkungan (SFP5), memiliki layanan purna jual (SFP6), peningkatan sistem informasi yang terintegrasi (SFP7) dan terdapatnya batasan wewenang yang jelas dari setiap divisi (SFP8).

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil outer model analisis SEM PLS didapatkan seluruh indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai loading faktor di atas 0,70 dan juga hasil *cross loading* memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai loading faktor yang menunjukkan indikator memiliki validitas yang baik dalam mengukur masing-masing variabel latennya sebagaimana terlihat pada hasil gambar PLS algorithm berikut ini:



Gambar 2. Hasil Outer Model Analisis (PLS Algorithm)

Uji validasi masing-masing indikator model penelitian diperkuat dengan nilai *average variance extracted*

(AVE), yaitu nilai varians masing-masing indikator dalam variable laten yang ditangkap oleh variabel tersebut lebih besar dibandingkan varians yang

diakibatkan oleh kesalahan pengukuran, tergambar dari masing-masing nilai AVE lebih besar dari 0,50 sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Buyer Risk Assessment	0,815
Capability	0,861
Supplier Risk Assessment	0,820

Sustainability Firm Performance	0,851
Vulnerability	0,816

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan nilai *Composite Reliability* dan *Alpha Cronbach's* didapatkan nilai CR dan *Alpha Cronbach's* di atas 0,60 yang membuktikan bahwa indikator yang digunakan memiliki kehandalan yang baik sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Composite Reliability (CR) dan Alpha Cronbach's

Variabel	Composite Reliability	Alpha Cronbach's
Buyer Risk Assessment	0,972	0,967
Capability	0,980	0,977
Supplier Risk Assessment	0,973	0,969
Sustainability Firm Performance	0,979	0,975
Vulnerability	0,973	0,968

Dimensi *supply chain vulnerability* lebih dominan dipengaruhi oleh variabel *buyer risk assessment* sebagaimana terlihat dari bentuk persamaan struktural yang pertama sebagai berikut:

$$\eta_1 = 0,186 \epsilon_1 + 0,783 \epsilon_2 + 0,077\eta_1$$

Sedangkan dimensi *supply chain capability* lebih dominan dipengaruhi oleh variabel *supplier risk assessment* sebagaimana terlihat dari bentuk persamaan struktural yang kedua berikut ini:

$$\eta_2 = 0,747 \epsilon_1 + 0,202 \epsilon_2 + 0,117\eta_1$$

Berdasarkan persamaan struktural yang ketiga, didapatkan variabel dominan yang paling mempengaruhi *sustainability firm performance* adalah *buyer risk assessment* sebagai berikut:

$$\eta_3 = 0,184 \epsilon_1 + 0,391 \epsilon_2 + 0,228 \epsilon_3 + 0,195 \epsilon_4 + 0,057\eta_1$$

Hasil persamaan struktural yang pertama terhadap *supply chain vulnerability* ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur *buyer risk assessment* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,783 yang artinya variabel *buyer risk assessment* menjadi variabel dominan terhadap *vulnerability* pada perusahaan multifinance di Kabupaten Lebak.

Hasil PLS Bootstrapping didapatkan nilai R-Square untuk masing-masing variabel *vulnerability* sebesar 0,923, variabel *supply chain capability* sebesar 0,883 dan variabel *sustainability firm performance* sebesar 0,943

sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Parameter R2

	R Square
Capability	0,883
Sustainability Firm Performance	0,943
Vulnerability	0,923

Dari hasil diatas didapatkan nilai R-square untuk variabel *supply chain vulnerability* sebesar 0,923 dimana nilai ini menggambarkan kualitas model atau *goodness of fit* yang baik dan pengaruh yang kuat karena nilai R square di atas 0,67. Sedangkan nilai R-square variabel *supply chain capability* sebesar 0,883 dimana nilai ini menggambarkan kualitas model atau *goodness of fit* yang baik dan memiliki pengaruh yang kuat karena berada di atas 0,67. Begitu juga dengan variabel *sustainability firm performance* sebesar 0,943 yang menggambarkan kualitas model yang baik dan kuat karena memiliki nilai $R^2 > 0,67$. Besarnya pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel *supplier risk*

assessment dan *buyer risk assessment* terhadap *supply chain vulnerability* adalah sebesar 92,3% sedangkan besarnya pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel *supplier risk assessment* dan *buyer risk assessment* terhadap terhadap *supply chain capability* sebesar 88,3 dan besarnya pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel *supplier risk assessment, buyer risk assessment, supply chain vulnerability* dan *supply chain capability* terhadap *sustainability firm performance* adalah sebesar 94,3%.

Hasil analisis Blindfolding terhadap Q2 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Q2

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Buyer Risk Assessment	1600,000	1600,000	
Capability	1600,000	393,179	0,754
Supplier Risk Assessment	1600,000	1600,000	
Sustainability Firm Performance	1600,000	328,160	0,795
Vulnerability	1600,000	405,325	0,747

Hasil diatas menunjukkan nilai Q2 sebesar 0,747 untuk variabel *supply chain vulnerability* dan 0,754 untuk *supply chain capability* serta 0,795 untuk *sustainability firm performance* yang artinya dimana nilai tersebut di atas 0, sehingga dapat digambarkan bahwa variabel endogen memiliki relevansi prediksi yang baik terhadap variabel endogen. Sedangkan hasil analisis parameter *Goodness of Fit Index* (GoF Index) didapatkan nilai sebesar 0,873

sehingga dapat disimpulkan dengan nilai GoF index sebesar 0,873 maka model masuk kedalam kategori tinggi yang artinya model penelitian yang dibangun memiliki kecocokan yang tinggi atau tidak terdapat perbedaan (*discrepancy*) antara nilai yang diobservasi dengan nilai-nilai yang diharapkan di dalam model penelitian. Sedangkan hasil kedua belas uji hipoteiss didapatkan nilai T-Statistik dan P-Values sebagai berikut

Tabel 4.17 Hasil Uji Signifikansi/Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Buyer Risk Assessment -> Capability	0,202	1,871	0,062
Buyer Risk Assessment -> Sustainability Firm Performance	0,391	4,094	0,000
Buyer Risk Assessment -> Vulnerability	0,783	11,760	0,000
Capability -> Sustainability Firm Performance	0,195	2,957	0,003
Supplier Risk Assessment -> Capability	0,747	7,243	0,000

Supplier Risk Assessment -> Sustainability Firm Performance	0,184	2,167	0,031
Supplier Risk Assessment -> Vulnerability	0,186	2,726	0,007
Vulnerability -> Sustainability Firm Performance	0,228	3,283	0,001
Buyer Risk Assessment -> Capability -> Sustainability Firm Performance	0,039	1,457	0,146
Supplier Risk Assessment -> Capability -> Sustainability Firm Performance	0,145	2,833	0,005
Buyer Risk Assessment -> Vulnerability -> Sustainability Firm Performance	0,179	3,501	0,001
Supplier Risk Assessment -> Vulnerability -> Sustainability Firm Performance	0,043	1,798	0,073

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Hasil analisis terhadap hipotesis pertama dimana diduga *supplier risk assessment* berpengaruh signifikan terhadap *supply chain vulnerability* didapatkan nilai P-value sebesar 0,007 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-Statistik sebesar 2,726 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan *supplier risk assessment* terhadap *supply chain vulnerability* pada perusahaan multifinance di Kabupaten lebak.

Hasil analisis terhadap hipotesis kedua dimana diduga *buyer risk assessment* berpengaruh signifikan terhadap *supply chain vulnerability* didapatkan nilai P-value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-Statistik sebesar 11,760 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan *buyer risk assessment* terhadap *supply chain vulnerability* pada perusahaan multifinance di Kabupaten lebak. Penilaian risiko terhadap calon pembeli menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan multifinance, terutama terhadap kemampuan pembeli dalam melunasi hutang-hutangnya sesuai dengan kesepakatan di awal yang telah disetujui.

Hasil analisis terhadap hipotesis ketiga dimana diduga *supplier risk assessment* berpengaruh signifikan terhadap *supply chain capability* didapatkan nilai P-value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-Statistik sebesar 7,243 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan *supplier risk assessment* terhadap *supply chain capability* pada perusahaan multifinance di Kabupaten lebak. Saat ini kinerja sektor multifinance sedang mendapat sorotan terutama akibat pukulan telak pandemic Covid-19.

Hasil analisis terhadap hipotesis keempat dimana diduga *buyer risk assessment* berpengaruh signifikan terhadap *supply chain capability* didapatkan nilai P-value sebesar 0,062 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai T-Statistik sebesar 1,871 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 1,96 sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan *buyer risk assessment* terhadap *supply chain capability* pada perusahaan multifinance di Kabupaten lebak. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dimana *buyer risk assessment* dapat berpengaruh signifikan terhadap perusahaan karena dengan *buyer risk assessment* secara langsung dapat meningkatkan profitabilitas Perusahaan.

Hasil analisis terhadap hipotesis kelima dimana diduga *supplier risk*

assessment berpengaruh signifikan terhadap *sustainability firm performance* didapatkan nilai P-value sebesar 0,031 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-Statistik sebesar 2,167 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan *supplier risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* pada perusahaan multifinance di Kabupaten lebak. Selain melakukan *supplier risk assessment* sebagai salah satu bentuk persyaratan dan kewajiban perusahaan multifinance untuk meningkatkan kinerjanya. Perusahaan juga melakukan banyak hal sebagai bentuk nyata dari *sustainability firm performance* pada perusahaan multifinance dengan mendukung aksi nyata keuangan berkelanjutan dengan penyaluran dana donasi dan dana tanggung jawab sosial perusahaan (TSL) kepada masyarakat seperti misalnya penyaluran bantuan multivitamin untuk penganganan Covid-19 yang bekerjasama dengan rumah sakit. Penyaluran dana pada panti asuhan, penyaluran hewan kurban, penyaluran dana kepada korban bencana alam dan bantuan csr kepada desa.

Hasil analisis terhadap hipotesis keenam dimana diduga *buyer risk assessment* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability firm performance* didapatkan nilai P-value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-Statistik sebesar 4,094 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan *buyer risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* pada perusahaan multifinance di Kabupaten lebak. Dengan melakukan *buyer risk assessment* maka perusahaan akan mampu untuk memahami pelanggan dan pelanggan potensial yang menjadi aspek kunci untuk dapat memasarkan secara efektif

kepada calon konsumen dan membangun hubungan yang positif. Analisis pelanggan yang cermat akan memberi perusahaan alat untuk mengonversi lebih banyak pelanggan dan menjaga mereka agar tidak berputar untuk jangka waktu yang lebih lama.

Hasil analisis terhadap hipotesis ketujuh dimana diduga *supply chain vulnerability* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability firm performance* didapatkan nilai P-value sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-Statistik sebesar 3,283 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan *supply chain vulnerability* terhadap *sustainability firm performance* pada perusahaan multifinance di Kabupaten lebak. Kondisi saat ini terhadap kerentanan rantai pasokan meningkat terlebih setelah munculnya pandemic Covid-19 dan adanya konflik Rusia-Ukraina.

Hasil analisis terhadap hipotesis kedelapan dimana diduga *supply chain capability* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability firm performance* didapatkan nilai P-value sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-Statistik sebesar 2,957 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan *supply chain capability* terhadap *sustainability firm performance* pada perusahaan multifinance di Kabupaten lebak. Ukuran kapasitas rantai pasokan maksimum Perusahaan akan menjadi angka tetap, yang dapat dinyatakan sebagai persentase dari total kapasitas.

Hasil analisis terhadap hipotesis kesembilan terhadap hipotesis tidak langsung pengaruh *supplier risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* melalui *supply chain vulnerability* didapatkan nilai P-value

sebesar 0,073 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dan nilai T-Statistik sebesar 1,798 dimana nilai ini lebih kecil dari 1,98 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan *supplier risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* melalui *supply chain vulnerability* atau dalam arti lain *supply chain vulnerability* tidak mampu memediasi pengaruh *supplier risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* pada perusahaan multifinance di Kabupaten Lebak.

Hasil analisis terhadap hipotesis kesepuluh terhadap hipotesis tidak langsung pengaruh *supplier risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* melalui *supply chain capability* didapatkan nilai P-value sebesar 0,005 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-Statistik sebesar 2,883 dimana nilai ini lebih besar dari 1,98 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan *supplier risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* melalui *supply chain capability* atau dalam arti lain *supply chain capability* mampu memediasi pengaruh *supplier risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* pada perusahaan multifinance di Kabupaten Lebak.

Hasil analisis terhadap hipotesis kesebelas terhadap hipotesis tidak langsung pengaruh *buyer risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* melalui *supply chain vulnerability* didapatkan nilai P-value sebesar 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-Statistik sebesar 3,501 dimana nilai ini lebih besar dari 1,98 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan *buyer risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* melalui *supply chain vulnerability* atau dalam arti lain *supply*

chain vulnerability mampu memediasi pengaruh *supplier risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* pada perusahaan multifinance di Kabupaten Lebak. Hasil analisis terhadap hipotesis kedua belas terhadap hipotesis tidak langsung pengaruh *buyer risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* melalui *supply chain capability* didapatkan nilai P-value sebesar 0,146 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dan nilai T-Statistik sebesar 1,457 dimana nilai ini lebih kecil dari 1,98 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan *buyer risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* melalui *supply chain capability* atau dalam arti lain *supply chain capability* tidak mampu memediasi pengaruh *buyer risk assessment* terhadap *sustainability firm performance* pada perusahaan multifinance di Kabupaten Lebak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian empiris terhadap model penelitian, didapatkan hasil pengujian model memiliki indikator yang valid dan reliabel untuk dipakai dalam pengukuran masing-masing variabel latennya. Dan hasil inner model analisis terhadap model empiris didapatkan model memiliki goodness of fit yang baik. Hasil pengujian terhadap kedua belas hipotesis, didapatkan sembilan hipotesis diterima dan tiga hipotesis ditolak. *Supply chain vulnerability* dipengaruhi lebih besar oleh *buyer risk assessment*, sementara *supply chain capability* lebih dipengaruhi oleh variabel *supplier risk assessment*. Sedangkan untuk *sustainability firm performance* lebih dipengaruhi oleh variabel *buyer risk assessment*. *Supply chain vulnerability* mampu memediasi *buyer risk assessment* namun tidak terhadap *supplier risk assessment*. Sebaliknya untuk variabel *supply chain capability* mampu

memediasi *supplier risk assessment* namun tidak terhadap *buyer risk assessment*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pelaku usaha yang bergerak pada sektor multifinance di Kabupaten Lebak untuk dapat lebih meningkatkan kehati-hatian dalam melakukan *risk assessment* sehingga ketahanan *supply chain* dapat tetap terjaga dan eksistensi Perusahaan yang berkelanjutan dapat terus berjalan sebagaimana yang diharapkan. Penelitian ini tidak luput dari kekurangan diantaranya adalah keterbatasan terhadap jumlah indikator yang dilakukan sebagai instrument penelitian mengingat masih jarang nya penelitian yang mengangkat terkait dengan *supplier risk assessment* dimensi dari *supply chain resilience*. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat lebih diperbanyak indikator yang digunakan sehingga dapat lebih menangkap fenomena empiris yang terdapat dilapangan untuk dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Abeysekara, N., Wang, H., & Kuruppuarachchi, D. (2019). Effect of supply-chain resilience on firm performance and competitive advantage: A study of the Sri Lankan apparel industry. *Business Process Management Journal*, 25(7), 1673–1695. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-09-2018-0241>

Afif, M. S. N., Sudarto, S., Ats Tsauri, M. I., & Sumardiyanto, H. (2022). Analysis of vulnerability and capability for development of supply chain resilience framework. *Journal Industrial Servicess*, 8(2), 137. <https://doi.org/10.36055/jiss.v8i2.15936>

Aigbogun, O., Ghazali, Z., & Razali, R. (2018). Supply chain resilience and measurement dimensions: The case of halal pharmaceuticals in Malaysia. *SHS Web of Conferences*, 56, 05001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20185605001>

Alfarsi, F., Lemke, F., & Yang, Y. (2019). The importance of supply chain resilience: An

empirical investigation. *Procedia Manufacturing*, 39, 1525–1529. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.01.295>

Ayu, I., Martini, O., & Widani, P. (2021). *Template of Jurnal Economia*. 17(2), 249–266.

Balina, R., & Idasz-Balina, M. (2021). Drivers of individual credit risk of retail customers—a case study on the example of the polish cooperative banking sector. *Risks*, 9(12), 1–26. <https://doi.org/10.3390/risks9120219>

BaRiansori, O., & Wahyuningsih, S. D. (2018). Analisis Penilaian Prinsip 5C dalam Pemberian Kredit terhadap Non Performing Loan guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR Harta Swadiri Pandaan. *Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 3(1), 54–63.

Basrowi, Ali, J., Suyanto, T., & Utami, P. (2023). *Islamic Banking Loyalty in Indonesia : the Role Brand Image , Promotion , and Trust*. 12(1), 75–102. <https://doi.org/10.22373/share.v12i1.15338>

Basrowi, B. (2019). Pengaruh Remitan, Jiwa Entrepreneurship, Kemapanan Bekerja Pasca Menjadi Tki, Terhadap Tingkat Kesejahteraan Tki Purna. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(2), 74–83. <https://doi.org/10.21831/jep.v15i2.23407>

Basrowi, B., Utami, P., Ali, J., & Salleh, M. S. (2021). Supply Chains In Indonesia Facing Virus Corona (COVID-19): Models Innovation And Obstacles Faced. *Bina Bangsa International Journal of Business and Management*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.46306/bbijbm.v1i1.1>

Basrowi, B., Utami, P., Anggraeni, E., & Nasor, M. (2020). Analisis Swot Pasar Modal Syariah Sebagai Sumber Pembiayaan Di Indonesia. *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 210–227. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.3957>

Boye, A., & Kwabena, M. (2014). Credit Risk Management in Financial Institutions: A Case Study of Ghana Commercial Bank Limited. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(23), 2222–2847.

Cai, Q., & Qian, Q. (2018). *Summary of Credit Risk Assessment Methods*. 148(Icitme), 89–93. <https://doi.org/10.2991/icitme-18.2018.18>

Crook, J. N., Edelman, D. B., & Thomas, L. C. (2007). Recent developments in consumer credit risk assessment. *European Journal of*

Operational Research, 183(3), 1447–1465.
<https://doi.org/10.1016/j.ejor.2006.09.100>

Daniel, S., & Basrowi, B. (2022). The Role of Community Learning Centers for Sustainable Development In a Disadvantaged Village during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Positive School Psychology*, 6(5), 2118–2130.
<https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/download/6277/4122>

Dermawan, D., Hunainah, H., Suseno, B. D., & Basrowi, B. (2021). Islamic Bank Asset Growth: Predictive Assessment Toward Dominant Variables Affecting. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(2), 267.
<https://doi.org/10.20473/jebis.v7i2.26732>

Deng, A., & Chen, Z. (2017). *Managing Online Supply Chain finance Credit Risk of Asymmetric Information*. 1, 29–32.

Deng, A., & Wu, C. (2017). *Literature Review and Prospects on Risk Management of Logistics and Supply Chain Finance*. 3, 49–53.

Education, E. (2022). *Issn : 2302 - 1590 e-issn: 2460 - 190x*. 11(1), 12–27.

Elia, A., Basrowi, & Chinnasari, B. (2016). How does the government improve the competitiveness of SMEs? lesson learned from Thailand. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Nomor August).

Elleuch, H., Dafaoui, E., Elmhamedi, A., & Chabchoub, H. (2016). Resilience and Vulnerability in Supply Chain: Literature review. *IFAC-PapersOnLine*, 49(12), 1448–1453.
<https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2016.07.775>

Ellis, S. C., Henry, R. M., & Shockley, J. (2010). Buyer perceptions of supply disruption risk: A behavioral view and empirical assessment. *Journal of Operations Management*, 28(1), 34–46.
<https://doi.org/10.1016/j.jom.2009.07.002>

Fahsya, I., & Basrowi, B. (2016). Dampak Ilegal Mining Pertambangan Emas di Citorek Kidul Kabupaten Lebak Banten. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.

Fu, W., Zhang, H., & Huang, F. (2022). Internet-based supply chain financing-oriented risk assessment using BP neural network and SVM. *PLoS ONE*, 17(1 January), 1–18.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262222>

Funam Islamidina, & Epi Fitriah. (2022). Analisis Penerapan Balanced Scorecard dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi*, 25–32.
<https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.685>

Gružauskas, V., & Vilkas, M. (2017). Managing Capabilities for Supply Chain Resilience Through it Integration. *Economics and Business*, 31(1), 30–43.
<https://doi.org/10.1515/eb-2017-0016>

Gumanti, M., & Utami, B. H. S. (2021). ANALISIS BALANCED SCORECARD SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA MANAJEMEN PERUSAHAAN LEASING (Studi Kasus pada PT. Samudra Artha Finance). *PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 23–34.
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/3837/1689>

Hadi, N. H., & Herianingrum, S. (2020). The influence of supply-chain resilience on competitive advantage and firm performance. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(4), 440–446.

Handayani, D. I. (2018). Risk Management Of Supplier-Buyer In Procurement Of Raw Materials For Improving Supply Chain Performance. *Jurnal Manajemen*, 22(3), 293.
<https://doi.org/10.24912/jm.v22i3.423>

Hongming, X., Ahmed, B., Hussain, A., Rehman, A., Ullah, I., & Khan, F. U. (2020). Sustainability Reporting and Firm Performance: The Demonstration of Pakistani Firms. *SAGE Open*, 10(3).
<https://doi.org/10.1177/2158244020953180>

Huang, X., Sun, J., & Zhao, X. (2021). Credit Risk Assessment of Supply Chain Financing with a Grey Correlation Model: An Empirical Study on China's Home Appliance Industry. *Complexity*, 2021.
<https://doi.org/10.1155/2021/9981019>

Jha, M. K., & Rangarajan, K. (2020). Analysis of corporate sustainability performance and corporate financial performance causal linkage in the Indian context. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 5(1).
<https://doi.org/10.1186/s41180-020-00038-z>

Juanto, A., & Basrowi, B. (2023). *Pengaruh Pemberian Simulasi Metode Bercakap-cakap terhadap Kreativitas Kemampuan Bercerita*. 4, 601–608.

Juanto, A., & Umalihayati, B. (2023).

- Pelatihan peningkatan administrasi pemerintahan bagi aparatur desa di desa janaka kecamatan jiput. 4(2), 5360–5364.
- Kaviani, M. A., Tavana, M., Kowsari, F., & Rezapour, R. (2020). Supply chain resilience: a benchmarking model for vulnerability and capability assessment in the automotive industry. *Benchmarking*, 27(6), 1929–1949. <https://doi.org/10.1108/BIJ-01-2020-0049>
- Laskar, N. (2018). Impact of corporate sustainability reporting on firm performance: an empirical examination in Asia. *Journal of Asia Business Studies*, 12(4), 571–593. <https://doi.org/10.1108/JABS-11-2016-0157>
- Le, T. T., & Ferasso, M. (2022). How green investment drives sustainable business performance for food manufacturing small- and medium-sized enterprises? Evidence from an emerging economy. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(4), 1034–1049. <https://doi.org/10.1002/csr.2252>
- Liu, Y. (2021). Research on the Identification and Evaluation of Supply Chain Finance Credit Risk. *E3S Web of Conferences*, 275. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127501069>
- Made, N., Widiyanti, D., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2018). *Keputusan Pemberian Kredit Pada Bpr*. 9(2005).
- Maliki, I. B., Septiani, S. D., Ain, F., & Basrowi. (2022). Strategi Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa di Beberapa Universitas di Banten: Tinjauan Manajemen Pendidikan. *Program Studi Manajemen, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Magister Manajemen*, 4(1), 697–707.
- Mendis, L. (2015). *Information Uninform Un*. 8, 1401–1416.
- Modgil, S., Singh, R. K., & Hannibal, C. (2022). Artificial intelligence for supply chain resilience: learning from Covid-19. *International Journal of Logistics Management*, 33(4), 1246–1268. <https://doi.org/10.1108/IJLM-02-2021-0094>
- Monika Kussetya Ciptani. (2000). Balanced Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Masa Depan: Suatu Pengantar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 21–35. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15665>
- Moradi, S., & Mokhtab Rafiei, F. (2019). A dynamic credit risk assessment model with data mining techniques: evidence from Iranian banks. *Financial Innovation*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-019-0121-9>
- Munawir, A., & Basrowi, B. (2023). Peran Kedisiplinan dalam Memediasi Pembelajaran Organisasi terhadap Kinerja Karyawan. *Ekodestinas: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata*, 1(1), 27–35. <https://glorespublication.org/index.php/ekodestinas/article/view/24/16>
- Munikhah, I. A. T., & Ramdhani, A. Y. (2022). Capability Factor Identification and Influence Assessment on Supply Chain Resilience in Indonesian Automotive Industry. *Jurnal Teknik Industri*, 24(1), 73–82. <https://doi.org/10.9744/jti.24.1.73-82>
- Nibel, B. H., & Basrowi. (2022). Learning Flexibility and Quantum Teaching As Predictors of Learning Quality. *Journal of Positive School Psychology*, 6(5), 1173–1185. <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/5967>
- Nur Pratama, R., Khaerunnisa, S., Aini, Q., & Basrowi, B. (2022). Tingkat Kereligiousan Siswa SMA/SMK di Kota Dan Desa. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 127–143. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.31>
- Nor, W. (2012). Penerapan Balanced Scorecard Pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 280–292.
- Noriszura, I., Jaber, J., & Mohd Ramli, S. (2017). Credit risk assessment using survival analysis for progressive right-censored data: a case study in Jordan. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 22(1), 1–18.
- Nurlaily, F., & Rahmi, A. A. (2021). Corporate Sustainability Performance and Financial Performance: Moderating Effect of Board Composition. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.111>
- Pu, G., Li, S., & Bai, J. (2022). Effect of supply chain resilience on firm's sustainable competitive advantage: a dynamic capability perspective. *Environmental Science and Pollution Research*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-22483-1>
- Purwaningsih, E., Anisariza, N. U., & Basrowi, B. (2023). *Perolehan Legal Entity dan*

Legal Product bagi UMKM. 5, 245–264.

Purwaningsih, E., Basrowi, & Santoso, J. T. (2020). *Jurnal Surya Kencana Satu : Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan Volume 11 Nomor 1 Maret 2020* 53. 11(1), 53–70.

Purwaningsih, E., Islami, I., & Basrowi, B. (2022). *Legality of Royalty Fee for Intellectual Property Right License Agreement in Investment Based on Islamic Law. 20(11), 7840–7852.* <https://doi.org/10.14704/NQ.2022.20.11.NQ66779>

Roies, G. M., Sion, H., Syamsuri, & Basrowi. (2023). *Kinerja satuan polisi pamong praja dalam pengawasan pedagang kaki lima di taman kota manis pangkalan bun kabupaten kotawaringin barat.*

Rustandi, T., Muti'ah, E., Dewi, W. R., Setiayadi, H., Novianawati, W., Encu, & Basrowi. (2023). *Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Ibu Hamil Tentang Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan. Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services, 3(2), 2023.*

Sarjana, S., Khayati, N., Warini, L., & Praswiyati, P. (2020). *Business Sustainability: Efforts To Strengthen Sustainability Corporate In Industrial Estate. E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 21(1), 48–64.* <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v21i1.451>

Scholten, K., Scott, P. S., & Fynes, B. (2014). *Mitigation processes - antecedents for building supply chain resilience. Supply Chain Management, 19(2), 211–228.* <https://doi.org/10.1108/SCM-06-2013-0191>

Shafiq, A., Johnson, P. F., Klassen, R. D., & Alwaysseh, A. (2017). *Exploring the implications of supply risk on sustainability performance. International Journal of Operations and Production Management, 37(10), 1386–1407.* <https://doi.org/10.1108/IJOPM-01-2016-0029>

Simbizi, D., Benabbou, L., & Urli, B. (2021). *Systematic literature reviews in supply chain resilience: a systematic literature review. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, 2001(September 2000), 327–340.*

Singh, C. S., Soni, G., & Badhotiya, G. K. (2019). *Performance indicators for supply chain resilience: review and conceptual framework. Journal of Industrial Engineering International, 15(0123456789), 105–117.* <https://doi.org/10.1007/s40092-019-00322-2>

Su, Y., & Lu, N. (2015). *Supply Chain Finance Credit Risk Evaluation Method Based on Self-Adaption Weight. Journal of Computer and Communications, 03(07), 13–21.* <https://doi.org/10.4236/jcc.2015.37002>

Su, Y., & Zhong, B. (2016). *The Credit Risk Assessment Model of Internet Supply Chain Finance: Multi-Criteria Decision-Making Model with the Principle of Variable Weight. Journal of Computer and Communications, 04(16), 1–11.* <https://doi.org/10.4236/jcc.2016.416001>

Suwarno, & Basrowi, B. (2022). *Increasing Integrity and Anti-Corruption of Millennial Generations in Indonesia. 15(4), 923–933.* <https://doi.org/10.2478/bjlp-2022-004084>

Syabarrudin, A., Susilawati, Muti'ah, E., & Basrowi. (2023). *Pengaruh Kepribadian Proaktif dan Berbagi Pengetahuan terhadap Perubahan Sosial dan Implikasinya pada Kinerja Guru SD Swasta di Kota Serang. 17(1), 123–137.* <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.842>

Tonich, & Basrowi. (2022a). *The Effect Of Adversity And Resilience On The Performance Of Middle School Teachers In Palangka Raya City. Journal of Positive School Psychology, 6(8), 5525–5543.*

Tonich, & Basrowi. (2022b). *the Role of Cooperation With Partners, Implementation of Iso, and Performance of Principals To School Competitiveness. Journal of Positive School Psychology, 2022(5), 658–672.* <http://journalppw.com>

Roies, G. M., Sion, H., Syamsuri, & Basrowi. (2023). *Kinerja satuan polisi pamong praja dalam pengawasan pedagang kaki lima di taman kota manis pangkalan bun kabupaten kotawaringin barat.*

Ulpah, M., Agustini, A., Sofiah, L., & Basrowi, B. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan. JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education, 4(3), 521–531.*

Utami, P., & Basrowi, B. (2021). *Sharia Marketing Mix: A Model of Digital Marketing Management Strategy of Zakat. Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 3(1), 44–59.* <https://doi.org/10.24090/mabsya.v3i1.4688>

Utami, P., Basrowi, & Julianas. (2019). *Management of Zakat Payment Based on Fintech*

for the Good Corporate Governance Improvement. *Eastern Journal of Economics and Finance*, 4(2), 41–50. <https://doi.org/10.20448/809.4.2.41.50>

Utami, P., Fauzi, F., Sanusi, A., & Basrowi, B. (2020). Model E-Marketing Berbasis Fintech Syariah Berdasarkan Tinjauan Lingkungan Eksternal Dan Internal Untuk Pengembangan Wisata Halal Di Indonesia. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.30997/jsei.v6i1.2157>

Utami, P., Nasor, M., & Basrowi, B. (2021). The Role of Digital Zakat Towards Economic Development at Slums in Indonesia. *Journal of Business, Economics and Environmental Studies*, 11(3), 45–51. <https://doi.org/10.13106/ajbe.2021.vol11.no3.45>

Wiguna, W., Muti'ah, E., & Basrowi. (2023). *Patient Loyalty in the Digital Age: Literature Study of Digital Services and*. 17(1), 110–122. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.820>

Yusuf, F. A., & Basrowi. (2023a). *Pengaruh Value Creation dan Adaptive Capacity Terhadap Transformation Perguruan Tinggi dengan Kinerja Organisasi Sebagai Variabel Intervening*. 2077–2096. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4497>

Yusuf, F. A., & Basrowi. (2023b). The Effectiveness of the Internship Program for Vocational High School Students Using the CIPP Method. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 15–28. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i1.33553>

Vanany, I., Ali, M. H., Tan, K. H., Kumar, A., & Siswanto, N. (2021). A Supply Chain Resilience Capability Framework and Process for Mitigating the COVID-19 Pandemic Disruption. *IEEE Transactions on Engineering Management*. <https://doi.org/10.1109/TEM.2021.3116068>

Wei, Y. (2022). A Machine Learning Algorithm for Supplier Credit Risk Assessment Based on Supply Chain Management. *International Transactions on Electrical Energy Systems*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/4766597>

Weng, X. (2016). Research on the Credit Risk Management of Small and Medium-Sized Enterprises Based on Supply Chain Finance. *Journal of Finance and Accounting*, 4(5), 245. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20160405.11>

Xie, X., Hu, X., Xu, K., Wang, J., Shi, X., & Zhang, F. (2021). Evaluation of associated credit risk in supply chain based on trade credit risk contagion. *Procedia Computer Science*, 199, 946–953. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.119>

Yang, J., Li, Q., & Luo, D. (2019). Research on P2P Credit Risk Assessment Model Based on RBM Feature Extraction—Take SME Customers as an Example. *Open Journal of Business and Management*, 07(04), 1553–1563. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2019.74107>

Yao, Y., & Meurier, B. (2012). Understanding the supply chain resilience: a Dynamic Capabilities approach. *9es Rencontres Internationales De La Recherche En Logistique, Dc*, 1–17.

Yarifard, S., & Ojaghi, S. (2017). Evaluating applicants' credit capability for banking facilities by qualitative and operational indicators. *Accounting*, 3, 41–46. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2016.5.002>